

Penyuluhan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Mencegah Stunting Melalui Layanan Informasi di Dusun Aek Galoga Desa Pidoli

^{1*)}Erlina Harahap, ²⁾Fatya Mawaddah, ³⁾Endang Agustina

^{1,2,3)}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Jl. St. Mohd Arief No 32 Padangsidempuan
erlina.harahap@um-tapsel.ac.id

Histori

Artikel:

Diajukan:
21/03/2023

Diterima:
13/04/2023

Diterbitkan:
26/06/2023

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di dusun Aek Galoga Desa Pidoli. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan, tahap pertama survei lokasi kedua mengidentifikasi permasalahan mitra, ketiga mendata balita stunting berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa. Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menawarkan solusi permasalahan yang dihadapi mitra dalam pencegahan stunting. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi aktif dengan tahapan sebagai berikut: pertama, perencanaan kegiatan dan pembagian tugas (job deskripsi) tim dan mitra, kedua, mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. ketiga, pelaksanaan penyuluhan konseling. keempat, mencatat kemajuan mitra sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan konseling. Kegiatan penyuluhan melalui layanan informasi meliputi 3 hal yaitu: 1) pengetahuan dan pemahaman mengenai stunting, 2) kesadaran akan pentingnya pemeriksaan balita ke posyandu secara berkala, 3) peduli pada sanitasi dan kebersihan lingkungan. Hasil yang dapat disimpulkan dari penyuluhan yaitu terjadinya peningkatan pengetahuan, pemahaman mengenai stunting, bagaimana pencegahannya dan kesadaran masyarakat akan sanitasi dan kebersihan lingkungan terlihat dari respek warga dalam kegiatan penyuluhan dan pengabdian, khususnya bagi ibu-ibu yang memiliki balita, ibu hamil, bidan desa dan remaja putri dalam mencegah dan menangani stunting sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat menurunkan angka balita stunting khususnya di dusun Aek Galoga Desa Pidoli. Dampak nyata yang dirasakan warga desa pidoli setelah kegiatan ini dilaksanakan, pengetahuan dan sikap ibu bertambah dalam mencegah stunting, warganya lebih sehat, bersih dan balita stunting berkurang sehingga tujuan pemerintah dalam menurunkan angka stunting tercapai.

Kata kunci: Stunting; Pengetahuan; Sikap; Informasi

ABSTRACT

Community service activities are carried out in Aek Galoga Hamlet in Pidoli Village. This activity consists of 3 stages, the first stage of the location survey, the second identifies the problem of partners, and the third records stunting toddlers based on interviews with the village head. Making a dedication proposal aims to offer solutions to the partner's face problems. Service activities are carried out with the following stages: First, planning activities and the team and partner's division of tasks (job descriptions). Second, prepare the tools needed for implementing service activities. Third, the implementation of counseling. Fourth, record the progress of partners before and after counseling. Counseling activities through information services include three things, 1) Knowledge and understanding of stunting, 2) Awareness of the importance of toddlers to the integrated services post regularly, and 3) Care for environmental sanitation and cleanliness. The results that can be concluded from the counseling are the increase in knowledge, understanding of stunting, how to trigger, and public awareness of sanitation and environmental cleanliness seen from the respect of residents in counseling and service activities, especially for mothers who have toddlers, pregnant women, village midwives, and young women in creating and handling stunting so that community service can reduce the number of stunting toddlers, especially in Aek Galoga Hamlet, Pidoli Village. After the people of the Aek Galoga, Pidoli Village carried out this activity; they expected to be a village whose citizens are healthier, cleaner and stunted toddlers are reduced so that the government's goal of reducing stunting figures will achieved.

Keywords: Stunting; Pengetahuan; Sikap; Informasi

PENDAHULUAN

Qodrina, dkk (2019) menjelaskan bahwa stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis yang dikarenakan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang cukup lama yang berakibat terhambatnya tumbuh kembang anak yaitu tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar anak seusianya. Balita yang mengalami stunting dengan pertambahan usia akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan optimal kurang optimal (WHO, 2014, 2019).

Kondisi tubuh anak yang pendek selalu dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga banyak masyarakat yang hanya menerima tanpa melakukan apa-apa untuk mencegahnya. Faktanya genetika adalah faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya jika dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (ekonomi, sosial, budaya, dan politik), serta pelayanan kesehatan. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) *stunting* adalah anak balita dengan nilai z-score kurang dari -2.00 SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3.00 SD (*severely stunted*). Maka dapat disimpulkan bahwa stunting adalah gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita yang menyebabkan keterlambatan pertumbuhan, dimana pertumbuhannya tidak sesuai dengan standar pada umumnya yang akan memberikan dampak dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan fenomena masyarakat dusun Aek Galoga Desa Pidoli 1) Aspek pendidikan masih rendah yang sekolah di jenjang TK, SD, SMP, sampai SMK/SMA, dan Sebagian kecil yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi. tamat SD 50%, tamat SLTP 30%, tamat SLTA 15%, Sarjana 5%, 2) Aspek ekonomi mata pencaharian penduduk lebih banyak bekerja di bidang pertanian dan perkebunan. Profesi penduduk sebagai PNS/ABRI 4%, Wiraswasta 1%, Pedagang 5%, Petani 90%, 3) Aspek kesehatan masih rendah dilihat dari akses kesehatan yang ada puskesmas pembantu (Pustu) dan posyandu dan masih ada beberapa balita stunting walaupun persentasenya kecil. Sesuai dengan data yang di peroleh dari Puskesmas Panyabungan Jae daftar balita stunting di bulan Oktober 2022 khususnya di lokasi dusun Aek

Galoga berjumlah 26 balita yang masuk daftar balita stunting.

Studi awal dan wawancara dengan Kepala Desa Pidoli. Adapun beberapa permasalahan mitra yaitu; 1) Rendahnya pengetahuan dalam memahami stunting, bahkan ada yang tidak memahami sama sekali apa itu stunting; 2) Rendahnya motivasi masyarakat untuk membawa anaknya untuk pemeriksaan kesehatan ke posyandu, hal ini terlihat pada saat kegiatan posyandu yang sebulan sekali hanya beberapa orang ibu yang datang ke posyandu pemeriksaan kesehatan balita atau imunisasi. Sebagian kader posyandu datang langsung kerumah warga dengan berbagai alasan; 3) Buruknya sanitasi di lingkungan dusun Aek Galoga Desa Pidoli.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan, sikap positif khususnya ibu-ibu dusun Aek Galoga Desa Pidoli dalam mencegah dan menurunkan angka balita stunting. Sedangkan manfaat pengabdian langsung ke lokasi memberikan pengetahuan dan informasi mengenai stunting, khususnya bagi ibu-ibu yang memiliki balita stunting, ibu hamil, bidan desa dan remaja putri dalam mencegah dan menangani stunting. Solusi yang ditawarkan kepada mitra memberikan penyuluhan mengenai stunting, pentingnya kesehatan balita, membuat sanitasi saluran air yang mengalir, menjaga kebersihan dengan menyediakan tempat sampah. Sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberi kontribusi dalam menurunkan angka balita stunting khususnya di dusun Aek Galoga Desa Pidoli.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dalam bentuk pengabdian yang dilaksanakan Dosen dengan Mahasiswa. Sebagai wujud Tri dharma Perguruan Tinggi yang mana salah satunya adalah adalah pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah ceramah yang dikemas secara sistematis menggunakan bahasa yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta. Tanya jawab dan diskusi aktif dengan peserta dengan tujuan agar warga mampu mencegah stunting di desa pidoli.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan penyuluhan di dusun Aek Galoga Desa Pidoli melibatkan 1 (satu) orang

ketua pelaksana dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling dengan 6 (enam) orang mahasiswa sebagai anggota. Adapun tema penyuluhan tersebut di disesuaikan dengan kepakaran ketua pelaksana dengan tujuan agar kegiatan pengabdian dapat memberikan kontribusi secara maksimal kepada mitra.

Kegiatan penyuluhan melalui layanan informasi meliputi 3 hal yaitu: 1) pengetahuan dan pemahaman mengenai stunting, 2) kesadaran akan pentingnya pemeriksaan balita ke posyandu secara berkala, 3) peduli pada sanitasi dan kebersihan lingkungan. Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian melalui penyuluhan dilaksanakan selama 2 (dua) hari pada tanggal 6 – 7 Desember 2022 dan di ikuti sebanyak 30 orang yang terdiri dari ayah/ibu dari anak yang memiliki balita stunting. Kegiatan ini juga dihadiri oleh kepala desa, bidan desa, dan seorang kader posyandu. Dengan tahapan pembagian tugas (job deskripsi) tim dan mitra sebagai berikut: 1) Menetapkan ketua panitia pengabdian dalam hal ini salah seorang mahasiswa ditunjuk sebagai ketua pelaksana bertugas sebagai penghubung dengan mitra; 2) Mempersiapkan alat, lokasi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini 6 orang mahasiswa membantu ketua pengabdian menghubungi kepala desa, bidan desa, kader posyandu dan warga dan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan pada saat penyuluhan; 3) Mempersiapkan Narasumber dalam hal ini di undang dosen program studi bimbingan dan konseling yaitu ibu Normita Ika Saputri, M. Psi dan Bapak Asmaryadi, M. Pd.; 4) Mencatat kemajuan mitra sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan konseling ditugaskan kepada salah seorang mahasiswa yang rumahnya tidak jauh dari lokasi pengabdian.

Hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya stunting di dusun Aek Galoga Desa Pidoli tersebut karena kurangnya pengetahuan mengenai stunting itu sendiri, bagaimana pencegahannya dan kesadaran masyarakat akan sanitasi dan

kebersihan lingkungan terlihat dari respek warga dalam kegiatan penyuluhan dan pengabdian, yang masih rendah terlihat pada saat kegiatan para peserta yang diundang hanya sebagian yang hadir. Serta sikap yang negatif dari warga juga dapat meningkatkan stunting.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Stunting bagi Warga Aek Galoga di Rumah Kepala Desa

Dampak nyata yang dirasakan warga Aek Galoga Desa Pidoli setelah kegiatan ini dilaksanakan adalah penambahan pengetahuan tentang stunting dan sikap ibu semakin responsif dalam mencegah stunting pada balita, perbaikan sanitasi oleh tim pengabdian di bantu warga nampak nyata lingkungan warga lebih bersih, sehat dan diharapkan balita stunting berkurang sehingga tujuan pemerintah dalam menurunkan angka stunting tercapai.



Gambar 2. Foto Bersama Warga, Bidan Desa, Kader Posyandu dan Kepala Desa Aek Galoga Setelah Kegiatan Pengabdian

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa rendahnya pengetahuan dan sikap ibu mempengaruhi pengasuhan ibu terhadap balita. Adapun saran yang diajukan kepada pemerintah setempat adalah perlu adanya program atau kegiatan mendukung untuk menambah pengetahuan dan sikap positif ibu terhadap stunting dan hidup bersih. Solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu: 1) Minimal enam bulan sekali melaksanakan penyuluhan kesehatan tentang stunting atau edukasi hidup sehat; 2) Bagi orangtua ditekankan untuk memantau tumbuh kembang anak terutama dari tinggi dan berat badan anak; 3) Orangtua didorong untuk membawa balita secara berkala 6 bulan sekali ke Posyandu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan. Dengan begitu akan lebih mudah bagi ibu untuk mengetahui gejala awal stunting sehingga pengobatan penanganannya bisa terpantau.

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di dusun Aek Galoga Desa Pidoli bahwa stunting tidak hanya dipengaruhi oleh sulitnya akses kesehatan melainkan pentingnya menambah dan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap stunting itu sendiri sehingga dapat mencegah terjadinya stunting pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah FO, Rahmawati N, Ririanty M. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan*. E- journal Pustaka Kesehatan. Vol 3, Edisi1:163-170
- Awa R,&Hani H. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting*. Semnas: Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat V, LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 29 – 35.
- Fitriyani (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Izwardi, & Doddy. (2019). *Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Stunting di Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmojo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ni'mah C, Muniroh L. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin*. Surabaya: Media Gizi Indonesia, 10 (1) : 84-90
- Rano K. Sinuraya, & Hafida A. Qodrina. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Mencegah Stunting*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2) 48-51.
- Syamsul B. Gaffar & Muhaemin B, N.Natsir. (2021). *Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga*. Semnas: Penguatan riset, inovasi dan kreativitas peneliti di era Pandemi Covid 19. 22-25.
- Tarigan I dan Aryastanni. (2017). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bayi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan 15(4) : 390-397
- Wulandini. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang Stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*. Collarative Medical Journal (CMI) Vol 3 No 1